



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 9635-9648

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Odontektomi di RSKD Gigi dan Mulut Provinsi Sulawesi Selatan

Kurniawati^{1✉}, Sunarti²

Stikes Amanah Makassar

Email: kurnirusdi@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Kecemasan pre operasi merupakan respon emosional yang sering dialami pasien sebelum menjalani Tindakan bedah, termasuk odontektomi. Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam mengurangi kecemasan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSKD Gigi dan Mulut Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dengan pendekatan cross sectional. Sampel terdiri dari 54 pasien yang akan menjalani odontektomi di RSKD Gigi dan Mulut Provinsi Sulawesi Selatan, yang dipilih melalui teknik porfusif sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang mengukur tingkat dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien. Analisis data menggunakan uji statistic chi-square. Hasil penelitian didapatkan nilai p value = 0,000 yang menunjukkan nilai $p < \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima Hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi odontektomi di RSKD Gigi dan Mulut Provinsi Sulawesi Selatan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam mengurangi kecemasan pasien sebelum menjalani operasi odontektomi. Oleh karena itu, tenaga Kesehatan diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan keluarga dalam persiapan operasi guna meningkatkan kenyamanan dan ketenangan pasien.

Kata Kunci: *Dukungan Keluarga, Tingkat Kecemasan, Pre operasi Odontektomi*

Abstract

Preoperative anxiety is an emotional response that patients often experience before undergoing surgical procedures, including odontectomy. Family support has an important role in reducing such anxiety. This study aims to analyze the relationship between family support and anxiety levels in preoperative patients at the Dental and Oral Hospital of South Sulawesi Province. This research includes quantitative research, with a cross sectional approach. The sample consisted of 54 patients who will undergo an odontectomy at the South Sulawesi Provincial Dental and Oral Hospital, which was selected through a purposive sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire that measured the level of family support and the level of anxiety of patients. Data analysis uses a chi-square statistical test. The results of the study obtained a p value = 0.000 which shows the p value < α so it can be concluded that the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected. This means that there is a relationship between family support and the level of anxiety of preoperative odontectomy patients at the Dental and Oral Hospital of South Sulawesi Province. The conclusion of this study is that family support has an important role in reducing patients' anxiety before undergoing odontectomy surgery. Therefore, health workers are expected to increase family involvement in surgery preparation to improve patient comfort and tranquility.

Keywords: *Family Support, Anxiety Level, Preoperative Odontectomy*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, dalam hasilnya menyebutkan bahwa gambaran masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia sebesar 57,6% dan masyarakat yang mendapatkan pelayanan kesehatan gigi dari tenaga medis sebesar 10,2%. Dengan data hasil tersebut, kasus kesehatan gigi dan mulut cukup tinggi. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut di masyarakat Indonesia yaitu gigi impaksi (Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia 2018).

Masalah gigi dan mulut di Sulawesi Selatan sebesar 66,86% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis hanya sebesar 13,00%. Bedah gigi dan mulut adalah tindakan bedah dalam area rongga mulut dan sekitarnya, seperti pada kasus gigi geraham bungsu yang terbenam (impaksi), gigi molar tiga (3) miring, tumor lidah, patah rahang, tindakan lain-lain yang memerlukan tindakan bedah. Tindakan Bedah mulut yang ada di Sulawesi Selatan sekitar 0,33% (Riskesdas 2018).

Kecemasan merupakan akibat dari kemungkinan bahwa tidak semua pasien akan menikmati prosedur pembedahan yang akan dilakukan. Pengetahuan, dukungan keluarga, komunikasi, atau sikap perawat dalam menerapkan pencegahan kecemasan pada pasien pra operasi dan jenis operasi merupakan faktor yang berkontribusi terhadap kecemasan

pasien pra operasi (Palla et al., 2018). Salah satu faktor tersebut adalah dukungan keluarga, yang dapat dimanfaatkan oleh orang yang mendapatkannya dari orang yang dapat dipercaya karena hal itu membuat mereka tahu bahwa orang lain peduli, mencintai, dan menghargai mereka. Keluarga pasien memiliki banyak potensi untuk membantu mereka mengembangkan mekanisme koping yang efektif, dan semakin banyak dukungan yang mereka terima, semakin positif kepercayaan mereka terhadap stresor.

Pasien yang akan operasi sangat membutuhkan dukungan emosional dan kehadiran keluarga mereka. Keluarga pasien harus menemani mereka sebelum operasi dengan memberikan berbagai macam dukungan, termasuk dukungan emosional (seperti perhatian, kasih sayang, dan empati), dukungan penilaian (seperti penghargaan, umpan balik), dukungan informasi (seperti saran, nasehat, dan informasi), dan dukungan instrumental (seperti bantuan dari staf, waktu dan uang). Karena perawat sering berinteraksi dengan pasien selain keluarganya, mereka juga berperan dalam memberikan dukungan. Saat merawat pasien, perawat dapat menggunakan komunikasi terapeutik untuk memberikan dukungan psikososial sehingga mengurangi kecemasan dan menguatkan pasien yang menjalani operasi (Alfarisi, 2021).

Gejala yang berhubungan dengan kecemasan termasuk lekas marah, susah tidur, lesu, sering menangis, dan tidur tidak nyenyak. Beberapa pasien memiliki tingkat kecemasan yang berbeda-beda, mulai dari yang ringan hingga yang parah, yang dapat memengaruhi cara mereka merespons penanganan operasi itu sendiri. Akibatnya, sangat penting untuk menyediakan jaringan pendukung bagi pasien yang menjalani operasi untuk mengembangkan mekanisme koping yang kuat. Hal ini karena tidak semua pasien merespon positif semua perawatan rumah sakit (Windarwati, 2020).

RSKD Gigi dan Mulut Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu Rumah Sakit yang ada di Kota Makassar yang terletak di Jl. Lantodg, Pasewang No.30, Kota Makassar. Menurut laporan kasus gigi impaksi di RSKD Gigi dan Mulut Provinsi Sulawesi Selatan dalam 3 tahun terakhir (2021-2023) mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada tahun 2021 sebanyak 345 kasus, tahun 2022 sebanyak 424 kasus dan tahun 2023 sebanyak 652 kasus. gigi impaksi biasanya mendapat tindakan odontektomi di ruang poli Rumah Sakit, tergantung dari tingkat kesulitan pengerjaannya, apabila dianggap sulit untuk dilakukan di poli maka pasien tersebut akan mendapat tindakan odontektomi di kamar operasi,

Adapun jumlah pasien impaksi yang mendapat tindakan odontektomi di kamar operasi selama 6 bulan terakhir dari bulan Januari sampai Juni tahun 2024 sebanyak 120 orang dan terdapat 102 orang mengalami kecemasan yang ditandai dengan kondisi

pasien yang gelisah dan susah tidur berdasarkan hasil pengkajian dalam asuhan keperawatan pada pasien yang akan menjalani operasi odontektomi.

Odontektomi adalah tindakan operasi untuk mengangkat gigi yang impaksi. Dalam melakukan tindakan bedah mulut diperlukan suatu pemeriksaan yang cermat dan diteliti yang meliputi pemeriksaan fisik dan penunjang sehingga diagnosa dapat ditegakkan dengan tepat. Dilanjutkan dengan membuat perencanaan operasi yang meliputi dengan pemilihan anestesi lokal ataupun anestesi umum, obat-obatan, material kesehatan, pembuatan flap, cara pengambilan tulang dan cara pengambilan gigi atau cara rekonstruksi yang akan dilakukan (Syafliida et al. 2019).

Kecemasan merupakan perasaan takut yang muncul karena mengantisipasi suatu bahaya dan merupakan tanda yang mendorong orang untuk bersiap-siap dalam menghadapi bahaya. Kecemasan merupakan salah satu efek psikologis yang dialami individu sebagai akibat adanya tuntutan, persaingan, dan bencana dalam kehidupannya. Faktor-faktor ini berpengaruh pada kesehatan fisik dan psikologis seseorang (Indriyati, I., Herawati, V. D. 2021)

Kecemasan merupakan Pengalaman subjektif seseorang yang merasa tidak nyaman dan mengalami perasaan tidak berdaya, sehingga dapat berdampak pada cara kerja tubuh dan pikirannya (Mayor, 2018). Menurut (Stuart 2016) Sebelum dilakukan operasi atau pembedahan, faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien ialah :

- 1) Umur, pemikiran dan perilaku seseorang menjadi matang seiring bertambahnya usia. Seseorang yang lebih dewasa akan lebih percaya diri dibandingkan dengan seseorang yang belum dewasa dalam hal kepercayaan pasien yang akan menjalani operasi. Kemampuan seseorang untuk fokus menggunakan strategi koping untuk mengatasi masalah yang dihadapi meningkat seiring bertambahnya usia.
- 2) Tingkat Pendidikan, tingkat pendidikan seseorang memiliki efek pada seberapa baik mereka dapat berpikir sendiri. Semakin tinggi tingkat pendidikan mereka, orang semakin mampu bernalar secara rasional dan mempertahankan informasi baru. Individu akan lebih mudah menjelaskan masalah baru jika mereka memiliki keterampilan analitis.
- 3) Status Sosial Ekonomi, seseorang dengan status sosial dan ekonomi yang tinggi akan segera tanggap terhadap penyakitnya, dan keluarga yang benar-benar peduli akan mengambil keputusan untuk memastikan keluarga yang sakit mendapatkan pengobatan yang cepat dan tepat.
- 4) Dukungan Keluarga, dukungan keluarga adalah melakukan sesuatu untuk seseorang

yang sakit dan menerima mereka. Anggota keluarga mengamati bahwa individu yang suportif selalu siap untuk membantu bila diperlukan. Dalam mengatasi kecemasan klien, kemampuan keluarga untuk mengenali masalah kesehatan, merawat anggota keluarga yang sakit, memodifikasi lingkungan, dan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada sangatlah penting.

Efek dari dukungan keluarga terhadap kesehatan dan kesejahteraan berfungsi bersamaan. Secara lebih spesifik, keberadaan dukungan keluarga yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, fisik, dan kesehatan emosi. Disamping itu, pengaruh positif dari dukungan sosial keluarga adalah pada penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan yang penuh dengan stress.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dengan pendekatan cross sectional yaitu cara pendekatan atau waktu pengumpulan data dilakukan sekaligus pada waktu yang sama. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi odontektomi di RSKD Gigi dan Mulut Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan pada pasien yang akan menjalani operasi odontektomi di ruang perawatan RSKD Gigi dan Mulut Provinsi Sulawesi Selatan yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang akan menjalani operasi odontektomi di ruang perawatan RSKD Gigi dan Mulut Provinsi Sulawesi Selatan selama tiga bulan terakhir terhitung mulai bulan Juli sampai September 2024 dengan jumlah pasien sebanyak 120 Orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tingkat kecemasan pasien pre operasi odontektomi dipengaruhi oleh dukungan keluarga. dan telah dilaksanakan di RSKD Gigi dan Mulut Provinsi Sulawesi Selatan sejak bulan Oktober 2024 hingga November 2024. Ada 54 orang pasien yang menyatakan akan menjalani operasi odontektomi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner ZSAR-S (*Zung Self Rating Anxiety Scale*) untuk mengukur tingkat kecemasan pasien pre operasi, sedangkan kuesioner dukungan keluarga digunakan untuk mengukur variabel dukungan keluarga. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square*.

1) Penyajian Karakteristik Data Umum

Penelitian ini melibatkan 54 pasien dari RSKD Gigi dan Mulut Provinsi Sulawesi Selatan. Beberapa karakteristik responden antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Tabel di bawah ini memberikan daftar lengkap dari karakteristik masing-masing responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik data umum pada Pasien Pre Operasi Odontektomi di Rumah Sakit Khusus Daerah Gigi dan Mulut

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Umur		
15-20 Tahun	15	27,8
21-30 Tahun	34	62,9
31-40 Tahun	5	9,3
Total	54	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	14	25,9
Perempuan	40	74,1
Total	54	100
Pendidikan		
SMP	11	20,4
SMA	20	37,0
D3	1	1,9
S1	22	40,7
Total	54	100
Pekerjaan		
Pelajar/Mahasiswa	21	33,9
IRT	12	22,2
PNS	11	20,4
Swasta	10	18,5
Total	54	100

Sumber : Data Primer 2024

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Rumah Sakit Khusus Daerah Gigi dan Mulut Provinsi Sulawesi Selatan, diperoleh data bahwa dari 54 responden kelompok umur paling banyak berada pada rentang umur 21-30 tahun sebanyak 34 responden (62,9%), Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 40 responden (74,1%).

Mayoritas responden pendidikan terakhir S1 sebanyak 22 responden (40,7%), dan sebanyak 22 responden (33,9%) dengan pekerjaan Pelajar/Mahasiswa.

2) Hasil Analisa Variabel Penelitian

a) Analisa Univariat

1. Dukungan keluarga

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Dukungan Keluarga pada Pasien Pre Operasi Odontektomi di Rumah Sakit Khusus Daerah Gigi dan Mulut

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Dukungan Keluarga		
Baik	37	68,5
Cukup	13	24,1
Kurang	4	7,4
Total	54	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan distribusi frekuensi responden dukungan keluarga pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 54 responden, diperoleh nilai yang tertinggi yaitu 37 responden (68,5%) dengan dukungan keluarga baik, dan nilai yang terendah yaitu 4 responden (7,4%) dengan dukungan keluarga kurang.

Distribusi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar keluarga responden memiliki kepedulian dan perhatian yang tinggi terhadap anggota keluarganya yang akan menjalani prosedur odontektomi. Dukungan keluarga yang baik berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap psikologis pasien dalam menghadapi tindakan medis.

2. Tingkat Kecemasan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Odontektomi di Rumah Sakit Khusus Daerah Gigi dan Mulut

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tingkat Kecemasan		
Normal	19	35,2
Kecemasan Ringan	18	33,3
Kecemasan Sedang	13	24,1
Kecemasan Berat	4	7,4
Total	54	100

Berdasarkan distribusi frekuensi responden tingkat kecemasan pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 54 responden, diperoleh nilai tertinggi yaitu 18 (33,3%) responden dengan kecemasan ringan, dan nilai terendah yaitu 4 (7,4%) responden dengan kecemasan berat. Distribusi ini menggambarkan bahwa sebagian besar pasien memiliki tingkat kecemasan yang dapat dikategorikan sebagai normal hingga ringan, yang dipengaruhi oleh dukungan sosial dan informasi yang memadai mengenai prosedur odontektomi. Namun, perhatian khusus perlu diberikan kepada kelompok kecil yang mengalami kecemasan berat, karena mereka memerlukan intervensi tambahan untuk mengelola stres dan ketakutan terkait operasi.

b) Analisa Bivariat

Tabel 4. Analisa Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Odontektomi di Rumah Sakit Khusus Daerah Gigi dan Mulut

		Normal (%)	Kecemasan Ringan (%)	Kecemasan Sedang (%)	Kecemasan Berat (%)	Total	<i>P</i> Value
Baik		19	10	8	0	37	0,000
		(100%)	(55,6%)	(61,5%)	(0%)	(68,5%)	
Dukungan Keluarga Cukup		0	8	5	0	13	
		(0%)	(44,4%)	(38,5%)	(0%)	(24,1%)	
Kurang		0	0	0	4	4	
		(0%)	(0%)	(0%)	(100%)	(7,4%)	
Total		19	18	13	4	54	
		(100%)	(100%)	(100%)	(100%)	(100%)	

Sumber : Data Primer 2024

Analisis Chi-Square yang dilakukan untuk menilai hubungan antara tingkat kecemasan dan dukungan keluarga menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan tabel distribusi, terlihat bahwa semua pasien dengan kecemasan berat (4 orang) memiliki dukungan keluarga yang kurang. Sebaliknya, semua pasien dengan tingkat kecemasan normal (19 orang) melaporkan dukungan keluarga yang baik. Ini menunjukkan adanya pola yang jelas di mana dukungan keluarga yang baik cenderung berkorelasi dengan tingkat kecemasan yang lebih rendah. Untuk pasien dengan kecemasan ringan, distribusi dukungan keluarga bervariasi, dengan 55.6% mendapatkan dukungan baik dan 44.4% mendapatkan dukungan cukup. Sedangkan pada kelompok dengan kecemasan sedang, 61.5% melaporkan dukungan baik dan 38.5% melaporkan dukungan cukup. Tidak ada pasien dalam kategori

kecemasan ringan atau sedang yang melaporkan dukungan keluarga kurang, yang menegaskan pentingnya dukungan keluarga dalam mengurangi tingkat kecemasan.

Nilai p dari uji Chi-Square adalah 0.000 menunjukkan hubungan yang sangat signifikan antara tingkat kecemasan dan dukungan keluarga karena kurang dari 0.05. Hasil ini mengindikasikan bahwa ada korelasi kuat antara kualitas dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien pre operasi odontektomi, di mana dukungan yang lebih baik berhubungan dengan tingkat kecemasan yang lebih rendah. Ini menekankan pentingnya peran keluarga dalam mendukung pasien selama persiapan operasi untuk mengurangi stres dan meningkatkan hasil kesehatan mental mereka.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien pre operasi odontektomi di RSKD Gigi dan Mulut Provinsi Sulawesi Selatan. Pembahasan ini membahas tentang karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi.

a) Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Rumah Sakit Khusus Daerah Gigi dan Mulut Provinsi Sulawesi Selatan, diperoleh data bahwa dari 54 responden kelompok umur paling banyak berada pada rentang umur 21-30 tahun sebanyak 34 responden (62,9%), sedangkan rentang umur 15-20 tahun sebanyak 15 responden (27,8%) dan kelompok umur paling sedikit berada pada rentang umur 31-40 tahun sebanyak 5 responden (9,3%). Komposisi umur responden yang didominasi kelompok 21-30 tahun mencerminkan fase dewasa awal, yang umumnya memiliki tingkat aktivitas dan kebutuhan perawatan kesehatan gigi yang kompleks. Rentang usia ini sering kali dikaitkan dengan berbagai permasalahan gigi, termasuk kebutuhan prosedur odontektomi, yang dapat menjadi faktor penting dalam menganalisis tingkat kecemasan pasien.

2. Jenis Kelamin

Dari 54 responden jumlah responden paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 responden (74,1%) dan jumlah responden paling sedikit berada pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 responden (25,9%).

Kecemasan lebih banyak terjadi pada wanita. Wanita mengalami tingkat kecemasan yang tinggi karena reaksi saraf otonom yang berlebihan. Selain itu, terjadi perubahan pelepasan hormon terutama estrogen pada wanita yang mempengaruhi kecemasan. Hormon estrogen juga ada pada pria, tetapi dalam kadar yang sangat rendah, itulah salah satu alasan pria tidak mudah takut (Ramli et al., 2017) .

3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan jumlah pendidikan terakhir, dari 54 responden yang paling banyak adalah S1 sebanyak 22 responden (40,7%), kemudian tingkat pendidikan SMA sebanyak 20 responden (37,0%), sedangkan tingkat Pendidikan SMP sebanyak 11 responden (20,4%) dan jumlah responden paling sedikit adalah D3 hanya 1 responden (1,9 %). Komposisi pendidikan ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah hingga tinggi, yang berpotensi memengaruhi pemahaman dan persepsi mereka terhadap prosedur medis odontektomi serta tingkat kecemasan yang dialami.

4. Pekerjaan

Dari 54 responden, jumlah pekerjaan paling banyak berada pada status pekerjaan Pelajar/Mahasiswa 21 responden (33,9%) dan jumlah paling sedikit pada status pekerjaan Swasta 10 responden (18,5%). Variasi latar belakang pekerjaan ini mencerminkan keragaman sosial ekonomi responden, yang dapat menjadi faktor yang memengaruhi tingkat kecemasan dalam menghadapi prosedur odontektomi. Mayoritas responden yang merupakan pelajar/mahasiswa menunjukkan kelompok karakteristik demografis yang spesifik dalam penelitian ini.

b) Variabel Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien pre operasi odontektomi di RSKD Gi gi dan Mulut Provinsi Sulawesi Selatan, terdapat 19 responden dengan dukungan keluarga yang baik dan tdk mengalami kecemasan, sedangkan 10 orang responden dengan dukungan keluarga baik tapi mengalami kecemasan ringan, dan 8 orang responden yang memiliki dukungan keluarga baik tapi mengalami kecemasan sedang. Temuan ini menyoroti pentingnya kondisi psikologis pasien yang sebelum menjalani prosedur medis.

Untuk responden yang memiliki dukungan keluarga cukup terdapat 8 responden yang mengalami kecemasan ringan dan 5 responden mengalami kecemasan sedang. Dan

responden yang mendapat dukungan keluarga kurang sebanyak 4 orang dan mengalami kecemasan berat.

Berdasarkan Analisis Chi-Square ditemukan bahwa pasien dengan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah, sementara pasien dengan dukungan keluarga kurang cenderung mengalami kecemasan berat. Hal ini mengungkapkan pentingnya dukungan emosional dan sosial dari keluarga dalam memengaruhi kondisi psikologis pasien.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam mengurangi tingkat kecemasan pasien pre operasi odontektomi. Kecemasan, menurut (Indriyati, I., Herawati, V. D. 2021), adalah perasaan takut yang muncul karena mengantisipasi bahaya, yang dapat memengaruhi kesehatan fisik dan psikologis seseorang. Dalam konteks ini, dukungan keluarga dapat bertindak sebagai faktor pelindung yang membantu individu menghadapi stresor eksternal, seperti prosedur medis yang akan datang. Dukungan ini dapat mengurangi perasaan tidak berdaya dan meningkatkan rasa aman, yang pada gilirannya menurunkan tingkat kecemasan.

Lebih lanjut, teori psikoanalitik dan perilaku menyebutkan bahwa dukungan sosial seperti dukungan keluarga dapat membantu dalam mengatasi konflik emosional dan stress (Sari 2019). Dukungan keluarga berfungsi sebagai buffer terhadap stres dengan menyediakan lingkungan yang mendukung dan responsif terhadap kebutuhan emosional pasien. Menurut (Stuart 2016), dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang signifikan dalam mengurangi kecemasan pra operasi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana pasien dengan dukungan keluarga yang baik menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapatkan dukungan keluarga. Dukungan tersebut mencakup penerimaan, perhatian, serta bantuan nyata yang dapat meningkatkan kesejahteraan emosional pasien.

Penemuan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan Hulu and Amidos Pardede 2016) yang juga meneliti hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien pre operatif. Dalam studi mereka di Rumah Sakit Sari Mutiara Medan, ditemukan bahwa dukungan keluarga yang kuat berhubungan dengan tingkat kecemasan yang lebih rendah pada pasien sebelum operasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pasien yang menerima dukungan emosional dan praktis dari keluarga cenderung lebih tenang dan siap menghadapi prosedur medis.

Kurniawan Hulu and Amidos Pardede (2016) menekankan bahwa dukungan keluarga tidak hanya memberikan rasa aman, tetapi juga membantu pasien dalam mengelola stres

dan kekhawatiran terkait operasi. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana pasien dengan dukungan keluarga yang baik menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih rendah. Kedua penelitian ini menyoroti pentingnya peran keluarga dalam proses persiapan operasi, menegaskan bahwa dukungan sosial merupakan komponen kunci dalam manajemen kecemasan pasien sebelum menjalani prosedur medis.

Menurut asumsi peneliti, persiapan sebelum operasi sangat penting dilakukan untuk mendukung kesuksesan tindakan pembedahan. Persiapan mental atau psikologi merupakan hal yang penting dalam persiapan operasi. Persiapan mental dapat dilakukan dengan bantuan keluarga. Kehadiran dan keterlibatan keluarga sangat mendukung persiapan mental pasien. keluarga perlu mendampingi pasien sebelum operasi, memberikan doa dan dukungan dengan kata-kata yang menyenangkan hati pasien. Dengan mendapatkan dukungan keluarga, kecemasan yang dirasakan pasien dapat diminimalisir pada saat menjalani operasi. Hal ini juga membuka peluang untuk pengembangan intervensi berbasis keluarga sebagai bagian dari strategi manajemen kecemasan pre operasi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 54 responden pasien pre operasi odontektomi di RSKD Gigi dan Mulut Provinsi Sulawesi Selatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dukungan keluarga pada pasien pre operasi odontektomi di RSKD Gigi dan Mulut Provinsi Sulawesi Selatan Sebagian besar adalah pada kategori dukungan keluarga baik (mendukung).
2. Tingkat kecemasan pada pasien pre operasi odontektomi di RSKD Gigi dan Mulut Provinsi Sulawesi Selatan Sebagian besar adalah pada kategori kecemasan ringan.
3. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi odontektomi di RSKD Gigi dan Mulut Provinsi Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adison, Joni, and Suryadi. 2020. "Peranan Keluarga Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Koto Xi Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(6): 1131–38.
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia. 2018. "Laporan Riskedas 2018 Nasional.Pdf." Lembaga Penerbit Balitbangkes: hal 156.
- Hasibuan, Flora R. 2022. "Dukungan Keluarga Pada Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi

- CABG." *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences* 1(7): 229–35. doi:10.53801/oajjhs.v1i7.49.
- Hidayat, Rahmat. 2021. "Determinisme Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Keluarga." *Jurnal kependudukan, Keluarga, dan Sumber Daya Manusia* 2(1): 9–18.
- Indriyati, I., Herawati, V. D., Sutrisno. 2021. "Pengaruh Terapi Komplementer Dengan Mendengarkan Murottal Al-Quran Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Proceeding of The.": 997–1011.
- Kurniawan Hulu, Edi, and Jek Amidos Pardede. 2016. "Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Di Rumah Sakit Sari Mutiara Medan." *Jurnal Keperawatan* 2(1).
- Kurniawati, Nike. 2015. "Pengaruh Progressive Muscular Relaxion Dan Post- Hypnotic Suggestion Terhadap Kecemasan Pasien Sebelum Odontektomi." Universitas Airlangga.
- Lestari, Ayu, and Eka Hardianti Arafah. 2020. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Sectio Caesarea Di Rsud Lamaddukelleng *Journal of Health, Nursing, and Midwifery Sciences Adpertisi.*" *Jhnmsa* 1(2): 2746–4636.
- Muyasaroh, Hanifah. 2020. "Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19. LP2M UNUGHA Cilacap."
- Ningsih, Siska Ndani W.T. 2018. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Lansia Pre Operasi Katarak Di Poli Mata RSUD Dr. R Koesma Tuban." *Jurnal Keperawatan* 1: 13–17.
- Nurqodri, Astrid. 2021. "Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Sebelum Dan Setelah Tindakan Odontektomi." Politeknik Kemenkes Yogyakarta.
- Nursalam, Nursalam. 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Pendekatan Praktis. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (4th Ed.). Jakarta.
- Nurwulan, Desy. 2017. "Prodi D-Iv Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta Tahun 2017 1." : 1–11.
- Pragholapati, Andria, Sri Wulan Megawati, and Yana Suryana. 2021. "Psikoterapi Re-Edukasi (Konseling) Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Sectio Caesaria." *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)* 13(1): 15–20. doi:10.20885/intervensipsikologi.vol13.iss1.art2.

- Rangkuti, Winnellia Fridina, Arif Nur Akhmad, and Muhammad Hari. 2021. "Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea." *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* Volume 9 N(2): 409–18.
- Riadi, Muchlisin. 2024. "Dukungan Keluarga (Family Support) - Pengertian, Manfaat Dan Bentuk." <https://www.kajianpustaka.com/2024/04/dukungan-keluarga-family-support.html>.
- Riskesdas. 2018. Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskedas. ed. ¥. Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Sari, Ida Harum. 2019. "Hubungan Tindakan Persiapan Perawatan Pre Operasi Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Bedah Rst Dr. Soedjono Magelang." *Universitas Muhammadiyah Magelang*: 1–48.
- Sholehuddin, Safri, Soni Akhmad Nulhaqim, and Santoso Tri Raharjo. 2019. "Dukungan Keluarga Bagi Penderita Kusta Di Kota Cirebon." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 6(1): 81.
- Stuart, W. G. 2016. *Prinsip Dan Praktek Keperawatan Kesehatan Jiwa Edisi Indonesia*. Singapore: Elsevier Singapore Inc.
- Syaflida, Rahmi, Hendry Rusdy, Ahyar Riza, and Marshall Sitorus. 2019. "Comparison of Wound Healing Time Post Odontectomy Surgery Using Silk and Catgut Sutures in Pirngadi Hospital." *Journal of Dentomaxillofacial Science* 4(1): 32–35.
- Windarwati, Heni Dwi. 2020. "'Takut Kehilangan' Penyebab Kecemasan Keluarga Yang Merawat Anak Dengan Hospitalisasi Di Rumah Sakit." *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 3(2): 197–202.